

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki Revolusi Industri 5.0, Indonesia perlu berinovasi dan kreatif untuk menggerakkan perekonomian ke depan. Salah satu roda perekonomian dijalankan oleh perusahaan. Tentu saja, untuk memasuki era dunia bisnis yang dikelola perusahaan ini, mereka harus lebih produktif dan inovatif, namun juga mengelola uang mereka secara efisien. Ketika mengelola dana ini, perusahaan secara alami memikirkan cara untuk mencapai keuntungan perusahaan setinggi mungkin dengan efisiensi keuangan yang sangat baik.

Sebagai entitas, Anda memerlukan sumber pendanaan untuk menjaga perusahaan Anda tetap produktif. Jika Anda hanya mengandalkan modal yang berasal dari pemilik bisnis, itu tidak dapat menutupi seluruh siklus operasi. Oleh karena itu, semua perusahaan perlu mencari sumber pendanaan eksternal. Bank merupakan salah satu alternatif pemberian pinjaman, dan bank berarti menghimpun dana dengan salah satu sumber modal perusahaan. Namun, bank sendiri memiliki pembatasan pinjaman untuk bisnis.

Namun, pinjaman ke bank menempatkan perusahaan dalam utang, yang memperumit posisinya dan menambah beban yang signifikan. Semakin banyak uang yang diperoleh perusahaan melalui pinjaman bank, semakin besar beban pendapatan yang diberikan perusahaan kepada bank. Oleh karena itu, ketika mencari sumber permodalan, yakni melalui pasar modal, diperlukan opsi lain.

Dikenal sebagai pasar modal luar negeri, pasar modal pada hakikatnya merupakan kegiatan yang menghubungkan penjual dan pembeli dana. Exchange Traded Funds digunakan dalam jangka panjang untuk mendukung perkembangan perusahaan (Sudjana & Barlian, 2012). Transaksi di pasar modal berupa saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock), dan surat utang berbentuk obligasi. (Zulfikar, 2016). Saham adalah surat berharga yang dapat diperjualbelikan yang memuat tanda-tanda penyertaan atau kepemilikan oleh orang perseorangan atau lembaga perusahaan. (Anoraga & Pakarti, 2008).

Dalam praktik pasar modal, banyak hal yang dapat mengubah kemurnian mekanisme perdagangan pasar modal, memunculkan pertanyaan-pertanyaan investor muslim atas legitimasi semua mekanisme yang berjalan di pasar modal. .. Oleh karena itu, sebagai fasilitator, pemerintah akan membuka Jakarta Islamic Index (JII), perpanjangan tangan dari Bursa Efek Indonesia, untuk memberikan solusi yang dapat melindungi investor Muslim dari praktik dan mekanisme pasar yang terjadi, khususnya di sektor ekuitas. ... Penukaran mata uang. Beberapa ketakutan bukanlah "Islam".(Umam, 2009).

Dipilih oleh Direksi Syariah PT Danareksa Investment Management untuk memulai proses pemilihan saham menjadi anggota komposisi saham Jakarta Islamic Index (JII). Namun dengan berkembangnya pasar saham syariah, tugas pemilihan saham tersebut dilakukan oleh BapepamLK yang diatur dalam Peraturan BapepamLK No. II.K.I tentang Standar dan Tata Kelola Daftar Efek Syariah.(Sahamok, 2021). Pada kenyataannya, emiten dan sekuritas pasar modal syariah harus tunduk pada aturan peradilan di samping mematuhi prinsip-prinsip

Islam yang diatur dalam Fatwa dan DSNMUI sesuai dengan Al-Qur'an dan Alhadis. Dibutuhkan ketelitian dan transparansi. Tidak ada unsur Gharar dan Maysir dalam penerbitannya karena didasarkan pada pasar saham syariah.

Dari sekian banyak yang ingin berinvestasi dan masuk dalam Jakarta Islamic Index, PT. Lippo Karawaci Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan tidak konsisten dalam mendanai dan mendistribusikan ke sektor illegal atau Haram.

Untuk perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk di pasar saham syariah. Menarik investor Muslim Indonesia dan menginvestasikan uang di perusahaan PT tanpa rasa takut. Lippo Karawachi Tbk. Jelasnya, Anda tidak sedang melakukan transaksi atau kegiatan bisnis yang mengandung unsur gharar, maysir, riba, atau haram. -Sektor ilegal.

Investor perlu melakukan analisis sebaik mungkin sebelum berinvestasi. Hal ini memungkinkan investor untuk memperoleh informasi rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan menentukan kesehatan perusahaan. Investor perlu memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan emiten daripada melihat pendapatan perusahaan. Jika seorang investor kurang memiliki kehati-hatian dan analisis, bukan tidak mungkin jika menyangkut kerugian yang diperoleh dari kegiatan investasi, bukan keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut.

Perusahaan melakukan pelaporan keuangan selama periode waktu yang berbeda. B. Triwulanan, semesteran, tahunan, atau bulanan. Saat mengukur dan menganalisis laporan keuangan, analisis digunakan dalam rasio keuangan yang berbeda. Salah satunya adalah rasio solvabilitas atau rasio leverage, yang digunakan

untuk mengukur aset perusahaan mana yang didanai oleh kewajiban mereka dan berapa banyak., rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

*Debt to equity ratio* (DER) Ini membantu untuk mengetahui ukuran perbandingan antara jumlah uang yang diberikan oleh kreditur dan jumlah uang dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah pokok yang digunakan sebagai surat utang. Penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Meskipun perusahaan mempunyai dana pembiayaan bagus, akan tetapi ketika hutang tinggi, jurtru akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Rasio ini memberikan indikator umum kelayakan kredit dan risiko keuangan perusahaan. (Hery, 2016) .

Indikator keuangan lain yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah indikator profitabilitas. Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi normal. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam operasional suatu perusahaan. Dua indikator profitabilitas digunakan dalam penelitian ini yakni, *Net profit margin* (NPM) dan *Return on equity* (ROE).

*Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih (NPM) perusahaan, maka semakin tinggi pula laba bersih dari penjualan bersih. Ini mungkin karena keuntungan sebelum pajak yang tinggi. Sebaliknya, margin laba bersih yang rendah berarti laba bersih dari penjualan bersih rendah. Ini mungkin karena laba sebelum pajak penghasilan yang rendah (Hery, 2016).

*Return on equity* (ROE) adalah indikator seberapa besar kontribusi modal untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan apa yang dimasukkan ke dalam total modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan modal. Semakin tinggi *return on equity*, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dimasukkan ke dalam ekuitas. Sebaliknya, *return on equity* yang rendah berarti pendapatan bersih yang rendah dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam ekuitas. (Hery, 2016).

Survei ini menggunakan subyek PT, salah satu perusahaan real estate dan real estate terbesar di Indonesia. Lippo Karawachi Tbk. Pt. Lippo Karawaci Tbk. Merupakan salah satu saham Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sejak tahun 2007. pt. Lippo Karawaci Tbk. Merupakan salah satu saham industri real estate dengan kapitalisasi pasar terbesar di tahun 2017. Namun, kontribusi industri real estate terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung stagnan dari tahun ke tahun. Selama tiga tahun terakhir, sektor real estat, yang terdiri dari konstruksi dan real estat, telah menyumbang sekitar 13% dari produk domestik bruto, dan fluktuasi

pertumbuhan di sektor real estat didasarkan pada keadaan dasarnya masing-masing. Situasi makro ekonomi perusahaan dan Indonesia salah satunya adalah inflasi yang fluktuatif.

Berdasarkan teori apabila *Debt to equity ratio* (DER) turun maka *Return on equity* (ROE) akan naik sebaliknya apabila *Debt to equity ratio* (DER) naik maka *Return on equity* (ROE) akan turun dan apabila *Net profit margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Return on equity* (ROE) juga mengalami kenaikan, sebaliknya apabila *Net profit margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Return on equity* (ROE) akan ikut mengalami penurunan.

Untuk merumuskan penjelasan di atas, berikut adalah tabel yang menunjukkan perubahan *return on equity* (ROE) *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) dari tahun 2010 sampai 2019.

**Tabel 1.1**

***Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) terhadap *Return on equity* (ROE) Pada PT. Lippo Karawaci Tbk.**

**Periode 2010-2019**

TAHUN	DER	↑↓	NPM	↑↓	ROE	↑↓
2010	103,45	–	19,02	–	7,71	–
2011	94,06	↓	19,43	↑	8,65	↑
2012	116,82	↑	21,47	↑	11,53	↑
2013	120,77	↑	23,89	↑	11,23	↓
2014	114,84	↓	27,83	↑	17,82	↑
2015	118,47	↑	11,77	↓	5,41	↓
2016	106,58	↓	11,89	↑	5,56	↑

2017	90,13	↓	0,01	↓	0,00	↓
2018	95,55	↑	14,05	↑	6,78	↑
2019	60,23	↓	16,93	↑	6,00	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk. (data diolah)

Dari tabel di atas, Anda dapat melihat bahwa telah menjadi PT selama 10 tahun terakhir. Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2011, rasio leverage (DER) turun dari 103,45% menjadi 94,06%. Di sisi lain, margin laba bersih (NPM) dan *return on equity* (ROE) PT. Lippo Karawaci Tbk mengalami peningkatan. Margin laba bersih (NPM) meningkat dari 19,02% menjadi 19,43%. Pengembalian ekuitas naik dari 7,71% menjadi 8,65%.

Pada tahun 2012, rasio leverage (DER) meningkat dari 94,06% menjadi 116,82%. Pada saat yang sama, PT. Lippo Karawaci Tbk. Terus berkembang. Margin laba bersih (NPM) meningkat dari 19,43% menjadi 21,47%. Pengembalian ekuitas naik dari 8,65% menjadi 11,53%.

Pada tahun 2013, rasio utang terhadap modal (DER) dan margin laba bersih (NPM) meningkat. Rasio debt equity (DER) meningkat dari 116,82% menjadi 120,77. Margin laba bersih (NPM) meningkat dari 21,47% menjadi 23,89%. Sedangkan *return on equity* turun dari 11,53% menjadi 11,23%.

Pada tahun 2014, rasio utang terhadap modal (DER) turun dari 120,77% menjadi 114,84%. Pada saat yang sama, margin laba bersih (NPM) dan *return on equity* (ROE) PT. Lippo Karawaci Tbk. Terus berkembang. Margin laba bersih (NPM) meningkat dari 23,89% menjadi 27,83%. *Return on equity* meningkat dari 11,23% menjadi 17,82%.

Pada tahun 2015, rasio utang terhadap modal (DER) meningkat dari 114,84% menjadi 118,47%. Pada saat yang sama, PT. Lippo Karawachi Tbk. Margin laba bersih (NPM) turun signifikan dari 27,83% menjadi 11,77, dan imbal hasil ekuitas naik dari 17,23% menjadi 5,41%.

Pada tahun 2016, rasio utang terhadap modal (DER) turun dari 118,47% menjadi 106,58%. Sementara itu, PT. Lippo Karawachi Tbk mengalami peningkatan. Margin laba bersih (NPM) meningkat dari 11,77% menjadi 11,89%. Take-out telah meningkat dari 5,41% menjadi 5,56%. Pada tahun 2016, rasio utang terhadap modal (DER) turun dari 118,47% menjadi 106,58%. Sementara itu, PT. Lippo Karawachi Tbk mengalami peningkatan. Margin laba bersih (NPM) meningkat dari 11,77% menjadi 11,89%. Take-out telah meningkat dari 5,41% menjadi 5,56%.

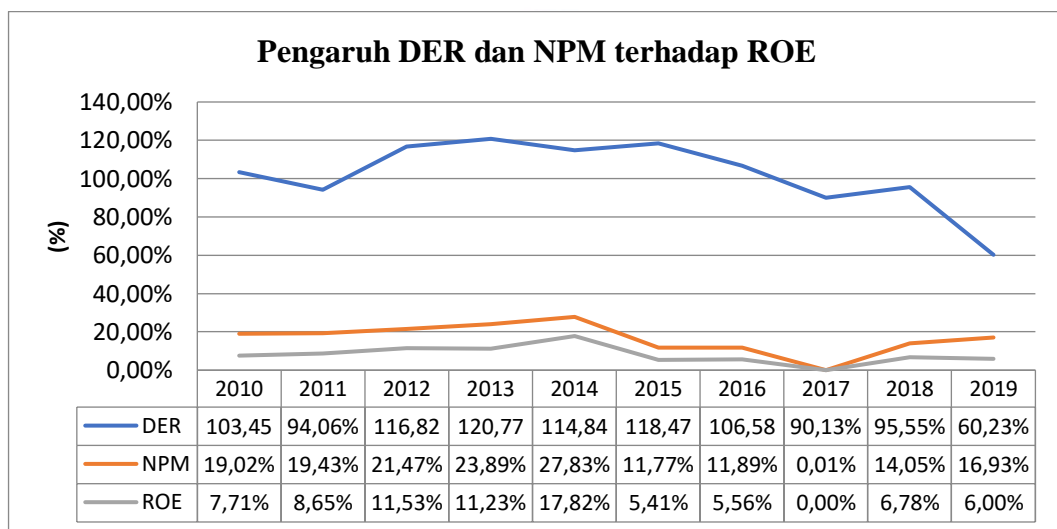
Pada tahun 2017, rasio ekuitas utang (DER), margin bersih (NPM), dan pengembalian ekuitas turun secara signifikan pada saat yang sama. Rasio leverage (DER) turun signifikan dari 106,58% menjadi 90,13%. Margin laba bersih (NPM) turun sangat tajam dari 11,89% menjadi 0,01%, dan pengembalian ekuitas turun sangat tajam dari 5,56% menjadi 0,00%.

Pada tahun 2018, rasio utang terhadap modal (DER), margin laba bersih (NPM), dan pengembalian ekuitas perusahaan meningkat secara bersamaan. Rasio ekuitas utang (DER) meningkat dari 90,13% menjadi 95,55%. Margin laba bersih (NPM) meningkat signifikan dari 0,01% menjadi 14,05, dan pengembalian ekuitas meningkat signifikan dari 0,00% menjadi 6,78%.



Pada tahun 2019, rasio debt equity (DER) turun tajam, net margin (NPM) meningkat, dan *return on equity* menurun. Rasio leverage (DER) turun signifikan dari 95,55% menjadi 60,23%. Margin laba bersih (NPM) meningkat dari 14,05% menjadi 16,93%. Sementara itu, *return on equity* turun dari 6,78% menjadi 6,00%.

**Grafik 1.1**  
***Debt to equity ratio (DER) dan Net profit margin (NPM)***  
**terhadap *Return on equity (ROE)***  
**(Studi di PT Lippo Karawaci Tbk. Tahun 2010-2019)**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk. (data diolah)

Data ini dari PT Lippo Karawaci Tbk. Menunjukkan bagaimana Gearing (DER), *Net profit margin* (NPM), dan *Return on equity* (ROE) berfluktuasi antara 2010 dan 2019. Grafik di atas merupakan variabel yang telah ditentukan sebelumnya yang menunjukkan dimana ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan perusahaan.

Berdasarkan teori apabila *Debt to equity ratio* (DER) turun maka *Return on equity* (ROE) akan naik sebaliknya apabila *Debt to equity ratio* (DER) naik maka *Return on equity* (ROE) akan turun dan apabila *Net profit margin* (NPM)

mengalami kenaikan maka *Return on equity* (ROE) juga mengalami kenaikan, sebaliknya apabila *Net profit margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Return on equity* (ROE) akan ikut mengalami penurunan. Dalam grafik diatas terdapat beberapa masalah yang terjadi di lapangan dengan adanya ketidaksuaian antara teori dan kenyataan yang terjadi.

### **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on equity* (ROE) pada PT. Lippo Karawaci Tbk ?
2. Bagaiman pengaruh *Net profit margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return on equity* (ROE) pada PT. Lippo Karawaci Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return on equity* (ROE) pada PT. Lippo Karawaci Tbk ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belkang masalah serta identifikasi dan rumusan masalah diatas adapun tujuan penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on equity* (ROE) pada PT. Lippo Karawaci Tbk ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net profit margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return on equity* (ROE) pada PT. Lippo Karawaci Tbk ?

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return on equity* (ROE) pada PT. Lippo Karawaci ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik akademik maupun praktik sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan seorang penulis sebagai seorang mahasiswa, selain itu penelitian ini sebagai informasi pengetahuan mengenai pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) terhadap *Return on equity* (ROE) pada suatu perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII).

- b. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dalam penulisan lebih lanjut mengenai *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) terhadap *Return on equity* (ROE) di suatu perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor

Seorang Investor yang tertarik untuk menggunakan dana yang tidak terpakai olehnya untuk dijadikan modal usaha sebuah perusahaan di Bursa Efek

Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII) maka penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat keputusan dalam perusahaan untuk pengendalian *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) terhadap *Return on equity* (ROE) dalam perusahaan.

